

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Lebih luasnya perusahaan manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integrasi komponen-komponen suatu produk.

Karakteristik utama perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu (Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar modal, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, 2002) :

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai subsektor antara lain :

#### **1. Industri Dasar dan Kimia**

##### **a. Semen**

Kelas industri semen merupakan kelompok industri manufaktur yang bergerak dalam bidang industri penghasil semen. Terdiri dari tiga perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Holcim Indonesia Tbk dan Semen Indonesia (Persero)

Dewanti Merakati, 2016

*PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Logam dan Sejenisnya

Kelas industri logam dan sejenisnya merupakan kelompok industri yang bergerak sebagai penghasil logam atau produk berbahan logam. Terdiri dari 13 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Alaska Industrindo Tbk, Alumindo Light Metal Industri, Bentojaya Manunggal Tbk, Citra Tubindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Indah Aluminium Industri Tbk, Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Krakatau Steel (Persero) Tbk, Lion Metal Works Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Hanson Internasional Tbk, Pelat Timah Nusantara Tbk, Pelangi Indah Canindo

c. Kimia

Kelas industri kimia merupakan kelompok industri yang bergerak pada sektor kimia dan menghasilkan produk yang berkaitan. Terdiri dari tujuh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Ekadharna Internasional Tbk, Barito Pacific Tbk, Duta Pertiwi Nusantara, Intan Wijaya Internasional, Indo Acitama Tbk, Chandra Asri Pethrochemical, Unggul Indah Cahaya.

d. Plastik dan Kemasan

Kelas industri plastik dan kemasan merupakan kelompok industri yang bergerak dalam bidang industri plastik serta penghasil kemasan produk. Terdiri dari 10 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Alam Karya Unggul Tbk, Argha Karya Prima Industri Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Berlina Tbk, Lotte Chemical Titan Tbk, Champion Pasific Indonesia Tbk, Indopoly Swakarsa Industri Tbk, Sekawan Intiparatama Tbk, Trias Sentosa Tbk, Yanaprima Hastapersada

e. Pakan Ternak

Kelas industri pakan ternak merupakan kelompok industri yang bergerak dalam produksi pakan ternak. Terdiri dari empat perusahaan manufaktur tyang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Citra Tubindo, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Sierad Produce

f. Pulp dan Kertas

Kelas industri pulp dan kertas merupakan kelompok industri yang bergerak dalam bidang industri kertas. Terdiri dari tujuh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Alkindo Naratama Tbk, Fajar Susya Wisesa Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Toba Pulp Lestari Tbk, Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Suparma Tbk, Tjiwi Kimia

g. Kayu

Kelas industri kayu merupakan kelompok industri yang bergerak dalam bidang industri kayu. Terdiri dari satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Tirta Mahakam Resource

h. Porselen, Keramik dan Kaca

Kelas industri porselin dan kaca merupakan kelompok industri yang bergerak dalam bidang industri penghasil porselin dan produk kaca. Terdiri dari enam perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Ashasimas Flat Glass Tbk, Arawana Citramulia Tbk, Intikeramik Alamasri Industri, Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, Mulia Industrindo Tbk, Surya Toto Indonesia

## **2. Aneka Industri**

a. Otomotif dan Komponen

Industri Otomotif dan komponen adalah industri yang bergerak sebagai penghasil kendaraan otomotif dan segala perlengkapannya. Terdiri dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Astra Internasional Tbk, Astra Autoparts Tbk, Indo Korda Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses Internasional, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multi Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Selamat Sempurna

b. Tekstile dan Garment

Jenis industri ini adalah industri yang bergerak sebagai penghasil produk tekstil dan pemintalan kapas. Terdiri dari 14 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Argo Pantes Tbk, Century Textile Industri Tbk, Eratex Djaja Tbk, Ever Shine Textile Tbk, Panasia Indo Resource Tbk, Indo-Rama Synthetics Tbk, Karawel Indonesia Tbk, Apac Citra Centertex Tbk, Pan Brothers Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Unitex Tbk, Bima Primarindo Asia Infrastructure

c. Kabel dan Elektronika

Industri kabel adalah industri yang bergerak sebagai penghasil kabel. Terdiri dari empat perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Sumi Indo Kabel Tbk, Jembo Cable Manufacturing, Voksel Electric Tbk, Sat Nusapersada

### **3. Industri Barang Konsumsi**

a. Makanan dan Minuman

Kelas industri makanan dan minuman merupakan industri yang bergerak sebagai penghasil berbagai macam makanan dan minuman. Terdiri dari lima perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Akasha Wira Internasional Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Davomas Abadi Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur

b. Rokok

Kelas industri rokok adalah industri yang bergerak pada bidang penghasil rokok atau olahan tembakau. Terdiri dari tiga perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Gudang Garam Tbk, Mandala Sampoerna Tbk, Bentoel Internasional Investam.

c. Farmasi

Kelas industri farmasi merupakan industri yang bergerak sebagai penghasil obat-obatan bidang kesehatan. Terdiri dari delapan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia, Pyramid Farma

d. Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Kelas industri kosmetik dan keperluan rumah tangga ini merupakan industri yang bergerak dalam produksi perlengkapan kecantikan atau kosmetik dan peralatan rumah tangga. Terdiri dari empat perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Mandom Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Unilever Indonesia

e. Peralatan Rumah Tangga

Kelas industri peralatan rumah tangga ini merupakan industri yang bergerak dalam produksi peralatan rumah tangga. Terdiri dari dua perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu Kedawang Setia Industrial Tbk, Kedawang Indah Can

Untuk lebih jelas berikut disajikan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 0**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014**

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
Industri dasar dan kimia	Semen	1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
		2	SMCB	Holcim Indonesia
		3	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
	Logam dan sejenisnya	4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
		5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
		6	BTON	Betonjaya Manunggal
		7	CTBN	Citra Tubindo
		8	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
		9	INAI	Indal Aluminium Industry
		10	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Works
		11	KRAS	Krakatau Steel (Persero)
		12	LION	Lion Metal Works
		13	LMSH	Lionmesh Prima

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
		14	MYRX	Hanson Internasional
		15	NIKL	Pelat Timah Nusantara
		16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
	Kimia	17	EKAD	Ekadharna International
		18	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
		19	BRPT	Barito Pasific Tbk
		20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
		21	INCI	Intan Wijaya Internasional
		22	SRNS	Indo Acitama Tbk
		23	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
		24	UNIC	Unggul Indh Cahaya
	Plastik dan kemasan	25	AKKU	Alam Karya Unggul
		26	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
		27	APLI	Asiaplast Industries
		28	BRNA	Berlina
		29	FPNI	Lotte Chemical Titan
		30	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
		31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
		32	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
		33	TRST	Trias Sentosa
		34	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
	Pakan ternak	35	CPIN	Citra Tubindo
		36	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
		37	MAIN	Malindo Feedmill
		38	SIPD	Sierad Produce
	Pulp dan kertas	39	ALDO	Alkindo Naratama
		40	FASW	Fajar Surya Wisesa
		41	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper
		42	INRU	Toba Pulp Lestari
43		KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	
44		SPMA	Suparma	
45		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	
Kayu	46	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	
keramik, porselen dan kaca	47	AMFG	Asahimas Flat Glass	
	48	ARNA	Arwana Citramulia	
	49	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
		50	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
		51	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
		52	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Aneka Industri	otomotif dan komponen	53	ASII	Astra International
		54	AUTO	Astra Otoparts
		55	BRAM	Indo Kordsa
		56	GDYR	Goodyear Indonesia
		57	GJTL	Gajah Tunggal
		58	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
		59	INDS	Indospring
		60	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
		61	MASA	Multistrada Arah Sarana
		62	NIPS	Nipress
		63	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
		64	SMSM	Selamat Sempurna
	tekstil dan garment	65	ARGO	Argo Pantes Tbk
		66	CNTX	Century Textile Industry
		67	ERTX	Eratex Djaja Tbk
		68	ESTI	Ever Shine Tex
		69	HDTX	Panasia Indo Resources
		70	INDR	Indo-Rama Synthetics
		71	KARW	Karawel indonesia tbk
		72	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
		73	PBRX	Pan Brothers Tbk
		74	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
		75	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
		76	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
		77	UNTX	Unitex
		78	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture
	kabel dan elektronika	79	IKBI	Sumi Indo Kabel
80		JECC	Jembo Cable Company	
81		KBLI	KMI Wire & Cable	
82		KBLM	Kabelindo Murni	
83		SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	
84		VOKS	Voksel Electric	
85		PTSN	Sat Nusapersada Tbk	

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
industri barang konsumsi	makanan dan minuman	86	ADES	Akasha Wira International
		87	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
		88	DAVO	Davomas Abadi Tbk
		89	DLTA	Delta Djakarta
		90	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
		91	INDF	Indofood Sukses Makmur
		92	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
		93	MYOR	Mayora Indah Tbk
		94	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
		95	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
		96	SKLT	Sekar Laut Tbk
		97	STTP	Siantar Top
	98	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	
	Rokok	99	GGRM	Gudang Garam
		100	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna
101		RMBA	Bentoel Internasional Investam	
Farmasi	102	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	
	103	INAF	Indofarma Tbk	
	104	KAEF	Kimia Farma	
	105	KLBF	Kalbe Farma	
	106	MERK	Merck	
	107	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma	
	108	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia	
	109	PYFA	Pyramid farma tbk	
kosmetik dan keperluan rumah tangga	110	TCID	Mandom Indonesia	
	111	MBTO	Martina Berto	
	112	MRAT	Mustika Ratu	
	113	UNVR	Unilever Indonesia	
Peralatan Rumah tangga	114	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	
	115	KICI	Kedawung Indah Can Tbk	

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Return On Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode atau merupakan imbal hasil dari aset yang dimiliki. Dengan demikian ROA dapat menggambarkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas berdasarkan ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014**

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROA
Industri dasar dan kimia	Semen	1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	18,60
		2	SMCB	Holcim Indonesia	0,04
		3	SMGR	Semen Indonesia (Persero)	16,20
	Logam dan sejenisnya	4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1,09
		5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	0,10
		6	BTON	Betonjaya Manunggal	4,38
		7	CTBN	Citra Tubindo	10,00
		8	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-1,02
		9	INAI	Indal Aluminium Industry	2,46
		10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works	-2,80
		11	KRAS	Krakatau Steel (Persero)	-6,14
		12	LION	Lion Metal Works	8,17
		13	LMSH	Lionmesh Prima	5,29
		14	MYRX	Hanson Internasional	0,02
		15	NIKL	Pelat Timah Nusantara	-5,88
		16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2,56
	Kimia	17	EKAD	Ekadharma International	9,91
		18	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	-10,65
		19	BRPT	Barito Pasific Tbk	0,00
		20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	5,40
		21	INCI	Intan Wijaya Internasional	3,00

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROA	
		22	SRNS	Indo Acitama Tbk	3,12	
		23	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	10,00	
		24	UNIC	Unggul Indh Cahaya	1,09	
	Plastik dan kemasan		25	AKKU	Alam Karya Unggul	-6,50
			26	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1,56
			27	APLI	Asiaplast Industries	1,26
			28	BRNA	Berlina	5,71
			29	FPNI	Lotte Chemical Titan	-2,51
			30	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	9,32
			31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1,00
			32	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	-0,14
			33	TRST	Trias Sentosa	0,90
			34	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	-2,79
			Pakan ternak		35	CPIN
	36	JPFA			Japfa Comfeed Indonesia	2,10
	37	MAIN			Malindo Feedmill	-2,40
	38	SIPD			Sierad Produce	0,07
	Pulp dan kertas		39	ALDO	Alkindo Naratama	3,00
			40	FASW	Fajar Surya Wisesa	1,60
			41	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	1,90
			42	INRU	Toba Pulp Lestari	0,40
			43	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	-1,25
			44	SPMA	Suparma	2,30
			45	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	0,80
	Kayu		46	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	3,24
	keramik, porselen dan kaca		47	AMFG	Asahimas Flat Glass	11,70
			48	ARNA	Arwana Citramulia	17,00
			49	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	-5,11
			50	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	4,00
			51	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	7,00
			52	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	14,49
53			ASII	Astra International	9,00	
Aneka Industri	otomotif dan komponen	54	AUTO	Astra Otoparts	7,00	
		55	BRAM	Indo Kordsa	4,47	
		56	GDYR	Goodyear Indonesia	2,18	
		57	GJTL	Gajah Tunggal	1,70	

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROA
		58	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	0,55
		59	INDS	Indospring	5,6
		60	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	-2,00
		61	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,10
		62	NIPS	Nipress	4,15
		63	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	8,60
		64	SMSM	Selamat Sempurna	24,00
	tekstil dan garment	65	ARGO	Argo Pantes Tbk	-0,21
		66	CNTX	Century Textile Industry	0,01
		67	ERTX	Eratex Djaja Tbk	4,90
		68	ESTI	Ever Shine Tex	-9,20
		69	HDTX	Panasia Indo Resources	-2,50
		70	INDR	Indo-Rama Synthetics	0,50
		71	KARW	Karawel indonesia tbk	-6,00
		72	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	-7,75
		73	PBRX	Pan Brothers Tbk	2,76
		74	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1,00
		75	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	-1,66
kabel dan elektronika	76	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,08	
	77	UNTX	Unitex	2,80	
	78	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture	9,66	
	79	IKBI	Sumi Indo Kabel	0,02	
	80	JECC	Jembo Cable Company	2,20	
	81	KBLI	KMI Wire & Cable	5,24	
	82	KBLM	Kabelindo Murni	3,20	
industri barang konsumsi	makanan dan minuman	83	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	8,26
		84	VOKS	Voksel Electric	-5,50
		85	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	-4,07
		86	ADES	Akasha Wira International	6,00
		87	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	5,13
		88	DAVO	Davomas Abadi Tbk	0,59
		89	DLTA	Delta Djakarta	28,45
		90	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,10
		91	INDF	Indofood Sukses Makmur	6,30
		92	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	35,00
		93	MYOR	Mayora Indah Tbk	4,00

Sektor	Industri	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROA
		94	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-5,00
		95	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	8,80
		96	SKLT	Sekar Laut Tbk	5,00
		97	STTP	Siantar Top	7,26
		98	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	9,71
	Rokok	99	GGRM	Gudang Garam	9,27
		100	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna	35,90
		101	RMBA	Bentoel Internasional Investam	14,81
	Farmasi	102	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	6,50
		103	INAF	Indofarma Tbk	0,59
		104	KAEF	Kimia Farma	7,90
		105	KLBF	Kalbe Farma	16,62
		106	MERK	Merck	25,32
		107	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma	-5,00
		108	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia	36,00
109		PYFA	Pyramid farma tbk	1,54	
kosmetik dan keperluan rumah tangga	110	TCID	Mandom Indonesia	9,40	
	111	MBTO	Martina Berto	0,47	
	112	MRAT	Mustika Ratu	1,50	
	113	UNVR	Unilever Indonesia	56,40	
Peralatan Rumah tangga	114	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	4,67	
	115	KICI	Kedawung Indah Can Tbk	4,86	
RATA-RATA					4,92

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014 sangat beragam dengan rata-rata ROA sebesar 4,92%. Jika dilihat persektor, sektor aneka industri memiliki rata-rata ROA terendah yaitu sebesar 1,98%, disusul dengan sektor industri dasar kimia yaitu sebesar 2,82%, dan sektor yang memiliki rata-rata ROA tertinggi yaitu sektor industri barang konsumsi sebesar 11,64%.

Adapun perusahaan yang memiliki ROA tertinggi pada tahun 2014 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 56,40%, yang artinya laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 56,40%. Dalam kasus ini, PT. Unilever

Indonesia Tbk memiliki ROA jauh diatas standar dan sudah baik dalam mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Sementara itu ROA terendah terjadi pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk sebesar -10,65%, dalam hal ini ROA yang bernilai negatif (-) berarti perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dikarenakan PT. Eterindo Wahanatama Tbk dianggap kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang memiliki ROA dibawah standar. Menurut Bringham (2011:115) “Nilai rata-rata ROA untuk industri adalah 9%”. Jika perusahaan dapat memperoleh ROA sama dengan atau lebih dari 9% maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik, demikian sebaliknya jika perusahaan mendapat ROA kurang dari 9% maka kinerja perusahaan dinilai buruk. Rendahnya ROA tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dinilai kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

## **2. Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggambarkan sejauh mana kepedulian perusahaan atau emiten terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan berkaitan dengan aktivitas usaha yang dijalankan. Pengungkapan CSR juga dianggap penting bagi para stakeholder sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait tindakan-tindakan stakeholder terhadap perusahaan. Informasi positif dalam pengungkapan CSR akan direspon positif oleh perusahaan. Berkaitan dengan pentingnya pengungkapan CSR, pengungkapan CSR di Indonesia diatur dalam PSAK No.1. dan juga Keputusan Ketua Bapepam No: kep-38/PM/1996.

Meskipun pengungkapan CSR di Indonesia sudah diatur oleh undang-undang, namun pada kenyataannya luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan masih beragam bahkan masih ada yang belum mengungkapkan. *Global Reporting Initiative index* merupakan salah satu standar yang sering digunakan oleh banyak perusahaan di dunia. Dengan demikian untuk

mengetahui luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan Manufaktur di Indonesia dalam penelitian ini digunakan *Global Reporting Initiative index* sebagai indikator pengungkapan CSR.

Berikut disajikan daftar luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014:

**Tabel 4.3**  
**Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014**

Nama Perusahaan	Indikator						Jumlah
	Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Sosial	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	
Indocement Tunggul Prakasa	7	23	10	2	1	5	48
Holcim Indonesia	3	1	4	0	0	0	8
Semen Indonesia (Persero)	7	21	8	0	1	1	38
Alakasa Industrindo	1	3	3	0	0	1	8
Alumindo Light Metal Industry	2	5	2	0	0	1	10
Betonjaya Manunggal	3	5	0	0	0	0	8
Citra Tubindo	3	17	5	1	1	1	28
Gunawan Dianjaya Steel	1	5	2	0	0	2	10
Indal Aluminium Industry	1	3	0	0	1	0	5
Jakarta Kyoei Steel Works	2	9	3	0	0	3	17
Krakatau Steel (Persero)	4	6	3	0	0	3	16
Lion Metal Works	4	1	1	0	0	0	6
Lionmesh Prima	4	0	2	0	1	1	8
Hanson Internasional	3	1	2	0	0	1	7
Pelat Timah Nusantara	1	3	1	0	1	3	9
Pelangi Indah Canindo	1	0	1	0	0	1	3
Ekadharna International	2	1	2	0	0	2	7
Eterindo Wahanatama	6	6	6	0	0	3	21
Barito Pasific	2	1	2	0	1	2	8

Nama Perusahaan	Indikator						Jumlah
	Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Sosial	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	
Duta Pertiwi Nusantara	4	2	1	0	0	2	9
Intan Wijaya Internasional	1	2	5	0	0	0	8
Indo Acitama	4	4	4	0	0	2	14
Chandra Asri Petrochemical	5	10	8	1	0	3	27
Unggul Indh Cahaya	3	4	3	0	0	1	11
Alam Karya Unggul	1	1	2	0	0	0	4
Argha Karya Prima Industry	2	7	2	0	0	2	13
Asiaplast Industries	0	2	0	0	0	0	2
Berlina	3	1	4	0	0	0	8
Lotte Chemical Titan	2	3	3	0	0	0	8
Champion Pacific Indonesia	2	3	0	0	0	1	6
Indopoly Swakarsa Industry	3	3	2	0	1	2	11
Sekawan Intipratama	0	3	2	0	0	0	5
Trias Sentosa	2	0	2	0	0	0	4
Yanaprima Hastapersada	3	0	3	0	0	1	7
Citra Tubindo	2	1	1	0	0	1	5
Japfa Comfeed Indonesia	2	3	2	0	1	3	11
Malindo Feedmill	2	0	1	0	0	0	3
Sierad Produce	2	0	2	0	1	0	5
Alkindo Naratama	0	0	0	0	0	0	0
Fajar Surya Wisesa	3	4	1	0	0	0	8
Indah Kiat Pulp & Paper	1	7	2	0	0	2	12
Toba Pulp Lestari	0	0	0	0	0	0	0
Kertas Basuki Rachmat Indonesi	2	3	2	0	0	1	8
Suparma	2	3	0	0	0	0	5
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	2	7	1	1	0	2	13

Nama Perusahaan	Indikator						Jumlah
	Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Sosial	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	
Tirta Mahakam Resources	0	0	0	0	0	0	0
Asahimas Flat Glass	4	7	5	1	0	3	20
Arwana Citramulia	3	6	2	1	0	1	13
Intikeramik Alamasri Industri	1	0	0	0	0	0	1
Keramika Indonesia Assosiasi	2	0	0	0	0	0	2
Mulia Industrindo	2	2	1	0	0	0	5
Surya Toto Indonesia	2	4	2	0	3	2	13
Astra International	2	4	1	0	1	2	10
Astra Otoparts	3	4	2	0	0	1	10
Indo Kordsa	0	0	0	0	0	0	0
Goodyea Indonesia	1	1	0	0	0	0	2
Gajah Tunggal	2	5	2	0	0	0	9
Indomobil Sukses Internasional	1	0	0	0	0	0	1
Indospring	0	0	0	0	0	0	0
Multi Prima Sejahtera	1	0	0	0	0	0	1
Multistrada Arah Sarana	4	1	1	0	0	1	7
Nipress	2	2	1	0	0	0	5
Prima Alloy Steel Universal Tb	1	0	0	0	0	0	1
Selamat Sempurna	2	0	3	1	0	0	6
Argo Pantes	2	1	0	0	0	0	3
Century Textile Industry	3	1	0	0	0	0	4
Eratex Djaja	2	1	4	0	0	0	7
Ever Shine Tex	2	1	1	0	0	0	4
Panasia Indo Resources	0	0	0	0	0	0	0
Indo-Rama Synthetics	2	2	1	0	0	1	6
karawel indonesia	0	0	0	0	0	0	0

Nama Perusahaan	Indikator						Jumlah
	Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Sosial	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	
Apac Citra Centertex	1	0	0	0	0	0	1
Pan Brothers	0	0	0	0	0	0	0
Ricky Putra Globalindo	0	1	1	0	0	0	2
Sunson Textile Manufacture	0	0	0	0	0	0	0
Nusantara Inti Corpora	1	0	0	0	0	0	1
Unitex	1	2	0	0	0	0	3
PT. Primarindo Asia Infrastucture	0	0	0	0	0	0	0
Sumi Indo Kabel	2	2	1	0	0	2	7
Jembo Cable Company	1	2	2	0	0	2	7
KMI Wire & Cable	4	1	3	1	0	2	11
Kabelindo Murni	2	2	2	0	0	0	6
Supreme Cable Manufacturing &	2	0	1	0	0	1	4
Voksel Electric	2	4	2	0	0	2	10
Sat Nusapersada	3	5	6	0	0	6	20
Akasha Wira International	2	3	0	0	0	0	5
Tiga Pilar Sejahtera Food	2	0	1	0	1	0	4
Davomas Abadi	2	0	0	0	0	0	2
Delta Djakarta	1	0	0	0	0	1	2
Indofood CBP Sukses Makmur	4	3	4	1	1	4	17
Indofood Sukses Makmur	4	5	7	1	1	3	21
Multi Bintang Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
Mayora Indah	2	1	3	1	0	2	9
Prasidha Aneka Niaga	2	0	1	0	0	0	3
Nippon Indosari Corpindo	2	2	7	0	0	2	13
Sekar Laut	2	0	1	0	0	0	3
Siantar Top	0	0	0	0	0	0	0
Ultra Jaya Milk Industry & Tra	3	4	0	0	0	1	8

Nama Perusahaan	Indikator						Jumlah
	Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Sosial	HAM	Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	
Gudang Garam	3	1	1	0	1	0	6
Hanjaya Mandala Sampoerna	2	3	1	2	0	2	10
Bentoel Internasional Investam	2	3	1	0	1	0	7
Darya-Varia Laboratoria	2	0	1	0	0	0	3
Indofarma	3	2	1	1	0	1	8
Kimia Farma	2	0	2	0	0	0	4
Kalbe Farma	2	5	2	0	0	1	10
Merck	1	0	3	0	0	0	4
Merck Sharp Dohme Pharma	0	0	0	0	0	0	0
Taisho Pharmaceutical Indonesi	0	0	0	0	0	0	0
Pyramid farma	2	0	1	0	0	0	3
Mandom Indonesia	3	2	0	2	0	0	7
Martina Berto	1	1	0	0	0	0	2
Mustika Ratu	0	0	1	0	0	0	1
Unilever Indonesia	3	3	4	0	1	1	12
Kedawung Setia Industrial	1	2	1	0	0	0	4
Kedawung Indah Can	1	0	0	0	0	0	1
Jumlah	227	285	197	17	20	97	843

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat beragam dengan jumlah pengungkapan selama tahun 2014 untuk semua sektor adalah 843 item. Dapat kita lihat pengungkapan terluas terjadi dalam indikator kinerja lingkungan sebanyak 285 item, indikator ekonomi sebanyak 227 item, indikator sosial 197 item, indikator tanggung jawab produk sebanyak 97 item, indikator masyarakat 20 item, dan indikator HAM sebanyak 17 item untuk semua perusahaan selama tahun 2014.

Indikator kinerja lingkungan merupakan indikator yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Jika dilihat lebih sempit kedalam item pengungkapannya, item-item yang paling banyak diungkapkan adalah item nomer 27 (Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya) sebanyak 32 perusahaan yang mengungkapkan, dan item nomer 22 (Perlindungan dan Pemulihan Habitat) sebanyak 31 perusahaan yang mengungkapkan. Dua item tersebut menjadi item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sulastini (2007) Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah. Dalam proses produksinya perusahaan akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Jika dikaitkan dengan pendapat tersebut, bisa dijadikan alasan mengapa perusahaan manufaktur lebih banyak mengungkapkan pada indikator lingkungan. Untuk item nomer 27 tentang inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya menjadi kegiatan sosial perusahaan yang paling mudah sekaligus menjadi kebutuhan produksi karena setiap kegiatan produksi perusahaan pasti menghasilkan dan harus mengolah atau membuang limbahnya. Untuk pengungkapan item nomer 27 perusahaan sudah banyak yang mengungkapkan bagaimana peroses pembuangan limbah perusahaan, mengatur proses penghematan energi dalam operasional dll. Sedangkan untuk item nomer 22 tentang perlindungan dan pemulihan habitat, perusahaan banyak yang mengungkapkan bagaimana kepedulian mereka terhadap penghijauan didalam maupun diluar perusahaan, bahkan ada yang bekerjasama dengan pemerintah dalam pembangunan taman kota.

Sedangkan pengungkapan terendah terdapat pada indikator Hak Asasi Manusia (HAM). Item terbanyak diungkapkan terjadi pada item nomer 57 (Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan) dan item 58 (Kebebasan berserikat dan berunding bersama berkumpul) yaitu sama-sama hanya sebanyak lima perusahaan yang mengungkapkan. Untuk item nomer 57 pun perusahaan hanya mengungkapkan sekilas berupa pernyataan “tidak ada kasus berat yang dilakukan perusahaan dalam satu tahun ini” dan untuk item nomer 58 perusahaan yang mengungkapkan dengan pernyataan “pekerja

tergabung dan dilindungi oleh serikat pekerja”. Untuk indikator HAM ini, perusahaan hanya mengungkapkan dengan pernyataan singkat tanpa dilengkapi dengan penjelasan secara rinci. Hal ini mungkin disebabkan karena pekerja berada dilingkungan dalam perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan masyarakat yang membuat perusahaan kurang menyentuh indikator ini, masalah yang terjadi dengan HAM pekerja ini dianggap masalah internal yang tidak perlu diungkapkan ke masyarakat luas. Karena jika diungkapkan, perusahaan merasa hanya akan mengurangi nama baik saja. Menurut Kotler dan Lee (2005:23) menambahkan bahwa *Cause promotion* dan *Cause related marketing* lebih baik untuk diimplementasikan, karena dengan memahami tujuan tersebut CSR berjalan beriringan dalam startegi bisnis sehingga pelaksanaan CSR akan benar-benar dilaksanakan secara maksimal guna mendukung tujuan perusahaan dan tentunya pembangunan masyarakat dan lingkungan, sedangkan tujuan lain dianggap hanya sebuah kepedulian yang bersifat sukarela, sehingga kurangnya motivasi untuk dijalankan secara maksimal.

Jika kita lihat secara keseluruhan item tanpa mengelompokan menurut indikatornya, sebenarnya item nomer delapan (pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono) yang menjadi *favorite* item yang banyak diungkapkan perusahaan manufaktur, yaitu sebanyak 84 perusahaan dari 115 perusahaan yang ada. Aplikasi dari item nomer delapan tentang pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono menjadi salah satu strategi bisnis dalam bidang promosi sekaligus kegiatan sosial perusahaan. Pengungkapannya berupa pembangunan sekolah, pembangunan tempat ibadah, pembangunan desa, pemberian beasiswa, donor darah, bantuan kesehatan, sumbangan korban bencana alam dll. Banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan item nomer delapan dalam indikator ekonomi. Namun dalam penilaian CSR dengan GRI ini, walaupun perusahaan mengungkapkan kegiatan donor darah, beasiswa, pembangunan desa dll itu dihitung hanya 1 item saja karena semua pengungkapan itu dikelompokan pada item nomer 8 tentang pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur

serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.

Adapun perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan CSR terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebanyak 48 item, artinya perusahaan tersebut mengungkapkan sebanyak 48 item dari 79 item, itu berarti perusahaan tersebut sudah mengungkapkan lebih dari setengah dari item yang terdapat dalam GRI. Sementara itu luas pengungkapan CSR yang paling kecil yaitu sebesar 0 yang berarti sama sekali tidak melakukan pengungkapan CSR terjadi pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk, Tirta Mahakam Resources Tbk, Arwana Citramulia Tbk, Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, Indo Kordsa Tbk, Indospring Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Karawel indonesia tbk, Pan Brothers Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, Siantar Top Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia. Perusahaan dengan luas pengungkapan 0 atau tidak sama sekali melakukan pengungkapan ini disinyalir karena kurangnya kesadaran akan kegiatan dan pengungkapan CSR tersebut, bahkan kesadaran akan peraturan pemerintahpun diabaikan padahal sanksi terberatnya adalah dapat dicabutnya izin usaha, ditambah lagi ketegasan pemerintah yang kurang dalam menindak perusahaan-perusahaan yang kurang patuh ini.

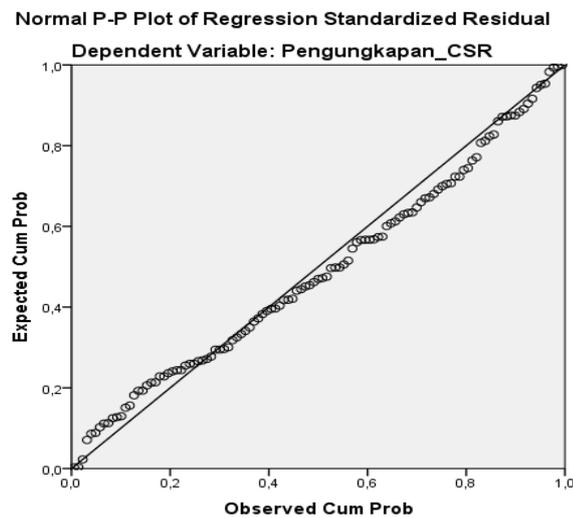
Kriteria pengungkapan CSR terdapat pada GRI, dimana terdapat 79 indikator yang harus diungkapkan perusahaan. Semakin luas atau semakin banyak pencapaian indikator yang diungkapkan akan semakin bagus tingkat pengungkapan CSR nya. Untuk perusahaan yang tidak sama sekali mengungkapkan ditakutkan akan mendapat penolakan dari masyarakat bahkan sampai pencabutan izin usahanya.

### **C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai syarat untuk dapat melakukan uji regresi. Syarat untuk dapat melakukan uji regresi adalah varibel residual

berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 2 Uji Normalitas**  
**Grafik Normal Probability Plots**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa letak titik-titik (plots) menyebar atau berada disekitar garis yang memotong sumbu X dan Y serta membuat suatu pola, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang linear. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS 22.0 *for windows*, dan di uji dengan menggunakan Durbin Watson. Pengujian ini dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (DW) dengan nilai dL dalam tabel Durbin Watson dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 115$  dan  $k = 1$  yaitu sebesar 1,6783. Dengan menggunakan kriteria keputusan yang digunakan apabila  $DW > dL$  maka data berbentuk linier dan apabila nilai  $DW < dL$  maka data tidak berbentuk linear.

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan SPSS untuk uji lineartitas :

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Linieritas**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,115 <sup>a</sup>	,013	,004	9,43855	1,702

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan\_CSR

Dilihat dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) hitung adalah sebesar 1,702. Jika dibandingkan dengan nilai dL (1,6783), maka dapat dilihat bahwa nilai DW lebih kecil dari pada nilai dL ( $DW > dL$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berbentuk linier.

### 3. Uji Hipotesis

#### 3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk memberikan gambaran seberapa besar nilai variabel Y yaitu pengungkapan CSR jika variabel X yaitu profitabilitas (ROA) mengalami perubahan baik mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

Regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari struktur modal terhadap profitabilitas. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + \beta X$$

(Sudjana, 2004:204)

Keterangan :

$\hat{Y}$  = *Corporate Social Responsibility*

$\alpha$  =Konstanta

$\beta$  =Koefisien Regresi

X= Profitabilitas Perusahaan

Adapun hasil dari pengolahan data yang berasal dari annual report dengan menggunakan SPSS 22.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,618	,983		8,763	,000
Profitabilitas	,101	,082	,115	1,230	,221

a. Dependent Variable: Pengungkapan\_CSR

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diperoleh persamaan regresi antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$$\hat{Y} = 8,618 + 0,101X$$

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Jika dilihat arah hubungan, maka menggambarkan arah yang positif atau menunjukkan hubungan positif. hal ini menunjukkan bahwa arah antara variabel X dengan variabel Y searah. Artinya peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan CSR.
- Koefesien regresi 0,101, nilai ini berarti bahwa setiap satu persen kenaikan pengungkapan CSR maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 0,101 kali

### 3.2 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian ini bermaksud untuk menguji keberartian regresi yang dilakukan dengan menggunakan tabel F atau uji ANOVA dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Rumusan hipotesis dalam uji F ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : regresi tidak berarti

$H_1$  : regresi berarti

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

$H_0$  : Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$H_0$  : Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Keberartian Regresi (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,711	1	134,711	4,512	,221 <sup>b</sup>
	Residual	10066,749	113	89,086		
	Total	10201,460	114			

a. Dependent Variable: Pengungkapan\_CSR

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 22.0 *for windows* diperoleh data yang menunjukkan tingkat signifikansi pada tabel diatas adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  adalah 4,512 dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,92 ( $4,512 > 3,92$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain regresi berarti.

### 3.3 Uji keberartian Koefisien regresi (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Uji t dilakukan untuk mengetahui keberartian koefisien regresi. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu pengungkapan CSR dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Taraf signifikansinya sebesar 0,05 dan distribusi *student-t* dengan  $d.k = n - 1$ . Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

$H_1: \beta > 0$ , Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Kriteria pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8,618	,983		8,763	,000
	Profitabilitas	,101	,082	,115	1,230	,221

a. Dependent Variable: Pengungkapan\_CSR

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1,230 dan besarnya  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,658. Maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai  $1,230 < 1,860$ , Keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jika dilihat dari mode regresinya terdapat pengaruh sebesar 0,101 dan tidak signifikan jadi pengaruh tersebut dapat diabaikan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari *Annual Report* perusahaan. Setelah itu penelitian mengolah data yang sudah dikumpulkan dan menganalisisnya serta melakukan pengujian.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014 sangat beragam dengan rata-rata ROA sebesar 4,92%. Jika dilihat persektor, sektor aneka industri memiliki rata-rata ROA terendah yaitu sebesar 1,98%, disusul dengan sektor industri dasar kimia yaitu sebesar 2,82%, dan sektor yang memiliki rata-rata ROA tertinggi yaitu sektor industri barang konsumsi sebesar 11,64%.

Adapun perusahaan yang memiliki ROA paling tinggi pada tahun 2014 Unilever Indonesia Tbk sebesar 56,40%. Sementara itu ROA terendah terjadi pada Eterindo Wahanatama Tbk sebesar -10,65%. Rendahnya tingkat ROA tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dinilai kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang besar yang nantinya dapat di alokasikannya pada dana kegiatan CSR yang akan diungkapkan di *annual report* sebagai pengungkapan CSR. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba

bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi

Sedangkan dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat beragam dengan jumlah pengungkapan selama tahun 2014 untuk semua sektor adalah 843 item. Dapat kita lihat pengungkapan terluas terjadi dalam indikator kinerja lingkungan sebanyak 285 item, indikator ekonomi sebanyak 227 item, indikator sosial 197 item, indikator tanggung jawab produk sebanyak 97 item, indikator masyarakat 20 item, dan indikator HAM sebanyak 17 item untuk semua perusahaan selama tahun 2014. Adapun perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan CSR terjadi pada Indocement Tunggul Prakasa Tbk sebanyak 48 item atau sebesar 60,67%. Sementara itu luas pengungkapan CSR yang paling kecil yaitu sebesar 0% yang berarti sama sekali tidak melakukan pengungkapan CSR terjadi pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk, Tirta Mahakam Resources Tbk, Arwana Citramulia Tbk, Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, Indo Kordsa Tbk, Indospring Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Karawel indonesia tbk, Pan Brothers Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, PT. Primarindo Asia Infrastucture Tbk, Siantar Top Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia. Rendahnya pengungkapan CSR tersebut disebabkan perusahaan kurang mendetail dalam melakukan pengungkapan CSR, Dimana perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya berkisar pada item iniatif tanpa dirinci dengan jumlah, berat, persentase atau ukuran-ukuran lain berdasarkan indikator pengungkapan CSR yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initive Index*. Selain itu rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur juga dikarenakan perusahaan manufaktur dalam melakukan CSR terfokus hanya pada sebagian aspek seperti donor darah, beasiswa, membangun rumah ibadah dan sekolah, pemeriksaan kesehatan atau yang bersifat sebagai kepentingan publik secara komersial dan natura. Padahal, kegiatan CSR tersebut hanya mampu mewakili 1 item pengungkapan CSR yaitu item nomer 8 (Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa

yang diberikan) saja. Intinya, pengungkapan CSR belum meluas kepada seluruh aspek disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative Index*.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, maka dilakukan sebuah studi empiris. Analisis uji ini menggunakan regresi linier sederhana dengan alat bantu statistik yaitu *IBM Statistics SPSS 22.0*. Dari hasil dari uji keberartian koefisien regresi yang menggunakan uji F didapatkan hasil bahwa variabel independen profitabilitas memiliki keberartian terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Kemudian selain menggunakan uji F sebagai uji keberartian, penelitian ini juga melakukan pengujian keberartian koefisien regresi melalui uji t. Setelah melakukan uji t untuk pengujian keberartian regresi atau melihat pengaruhnya, didapatkan hasil bahwa pengaruhnya ada tetapi tidak signifikan, karena sangat kecil sehingga dapat diabaikan atau dianggap tidak berpengaruh terlalu signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena besarnya  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1,230 dan besarnya  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,658. Maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai  $1,230 < 1,658$ .

Penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi maka membuat manajemen melakukan pengungkapan CSR luas. Dalam penelitian ini ternyata perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, belum tentu akan mengungkapkan CSR secara lebih luas. PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia mempunyai ROA sebesar 36,00% namun pengungkapan CSR nya sebesar 0,00% atau dengan kata lain tidak sama sekali mengungkapkan CSR nya yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative Index*. Sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk memperoleh ROA yang paling tinggi sebesar 56,40% namun pengungkapan CSR nya hanya 12 item atau sebesar 18,89% jauh dibawah PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk yang lebih luas dalam mengungkapkan CSR nya. Dalam kasus PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia dan PT. Unilever Indonesia Tbk ini termasuk kedalam perusahaan ekonomis, yaitu perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi, namun pengungkapan CSR nya rendah atau sama sekali tidak mengungkapkan, bisa juga

disebut perusahaan besar namun pelit. Sedangkan dalam kasus PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk memiliki pengungkapan CSR terluas yaitu 48 item atau sebesar 60.67% namun perolehan ROA nya hanya 18,60% saja dibawah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia dan PT. Unilever Indonesia PT. Indocement Tunggal Prakasa PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk tergolong kedalam tipe perusahaan humanis, yaitu meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran pengungkapan CSR nya relative tinggi. Disebut perusahaan dermawan atau baik hati.

Jika dilihat lebih jauh dari konsep dasar CSR yaitu *profit, poeple planet* dapat kita analisis satu persatu. Untuk *profit*, perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para *stakeholder*-nya dengan cara perusahaan untuk terjun langsung di dalam masyarakat untuk memperkuat ketahanan ekonomi seperti pembinaan UMKM, bantuann modal kredit, pemberdayaan tenaga lokal. Untuk *poeple*, sebuah bisnis harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan sosial serta seluruh stakeholdernya dengan cara kegiatan kedermwanaan yang dilakukan secara tulus untuk membangun masyarakat dan sumber daya manusia seperti pemberian beasiswa dan pelayanan kesehatan. Sedangkan untuk *planet*, perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab menjaga keadaan lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi dengan cara penerapan proses produksi yang bersih, aman dan bertanggung jawab. Namun dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang rendah pengungkannya bahkan masih ada yang belum mengungkapkan sama sekali, padahal konsep 3P dalam kegiatan CSR sangat bagus dan pas untuk mewakili semua aspek. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah UU PT yang sudah diwajibkan tapi peran pemerintah dalam penegakan UU tersebut masih kurang tegas, perusahaan merasa UU PT hanyalah sebuah peraturan tanpa tindakan pasti, apabila UU tersebut tidak di terapkan sanksi-sanksi hanyalah sebagai gertakan semata. Kasus yang marak adalah PT. Freeport, banyak sekali pelanggaran yang dilakukan, tapi yang kita tahu perusahaan tersebut masih beroperasi bahkan ijin usahanya akan diperpanjang.

Pemerintah baru menerapkan sanksi terberat yaitu pencabutan izin usaha terjadi pada PT. Lapindo, itupun dilakukan setelah perusahaan tersebut merendam puluhan desa dengan lumpurnya, bahkan kompensasi dan penyelesaian masalah yang diberikan kepada warga sebagai ganti rugi pun masih menjadi polemik dan masalah yang tidak kunjung usai. Itu adalah bukti dari peran pemerintah yang kurang tegas dalam menegakan UU yang membuat perusahaan menjadi lebih nyantai dan tidak begitu menghiraukan UU tersebut.

Perusahaan di Indonesia tergolong dalam perusahaan yang ekonomis karena lebih mementingkan perolehan labanya saja. Perusahaan terfokus pada *single bottom line*, dimana perusahaan hanya berfokus pada keadaan keuangannya saja, sehingga tidak berpijak pada *triple bottom lines* atau yang sering disebut juga 3P (*profit, people, planet*). Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Bagi perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang tinggi, berarti perusahaan tersebut sudah mulai sadar akan prinsip 3P yang diterapkan dalam perusahaannya dan mematuhi peraturan pemerintah tentang UU PT.

Sesuai dengan penelitian Priantinah (2012) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap CSR. Sejalan dengan hal tersebut, Yuliana (2008) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil penelitian ini, didapat kebanyakan perusahaan masih sedikit bahkan tidak sama sekali mengungkapkan CSR nya. Padahal pemerintah sudah mewajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR yang tertuang dalam UU PT No.40 tahun 2007. Hal ini berarti tingkat kepatuhan perusahaan akan peraturan pemerintah masih rendah. Perusahaan masih belum menyadari pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan.

